BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid artinya bagian integral bagi kehidupan manusia karena masjid ialah wahana dalam rangka meningkatkan hubungan manusia bersama Allah serta sesama insan yg hal tersebut termasuk dalam ibadah sebagaimana tugas kehidupan insan.[1]

Masjid memiliki posisi strategis bagi umat Islam dalam upaya membentuk individu dan masyarakat Islam, jadi harus difungsikan sebaik-baiknya. Posisi strategis masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat penyiaran agama islam telah berkembang dari zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Kemakmuran masjid pada dasarnya ditandai dengan banyaknya kegiatan keagamaan dan sosial masjid itu sendiri dan merupakan tugas bagi setiap muslim untuk memakmurkan masjid sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah SWT

اِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا
اللّٰهَ فَعَسٰٓى اُولٰٓئِكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka

[1] Abdul Hamzah Haz, *Manajemen Masjid Dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto. UIN Raden Intan Lampung, 2015.*

merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah: 18).[2]

Pada awalnya peran masjid tidak hanya sebatas untuk memfasilitasi pelaksanaan shalat saja. Bahkan juga berfungsi sebagai sentral pemerintahan, administrasi, tempat berdakwah dan musyawarah. Bahkan juga berfungsi sebagai tempat untuk memutuskan perkara yang berkaitan dengan hukum, mengeluarkan fatwa, proses pembelajaran, informasi penting, dan lain-lain yang berkaitan dengan urusan keagamaan. Pentingnya sebuah masjid dan besarnya peranan tersebut dalam mewujudkan masyarakat. Ada beberapa masjid yang melahirkan mujahid, para ahli, para ulama, para da'i, dan pejuang islam, namun masih ada beberapa masjid yang belum mampu melakukan hal tersebut di zaman sekarang ini.

Dalam sebuah masjid, sarana dan prasarana dengan sumber daya manusia berperan sangat penting. Jika sarana dan prasarana dengan sumber daya manusia tidak tersedia maka kegiatan-kegiatan di masjid tidak dapat berjalan dengan baik. Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 96:

اِنَّ اَوَّلَ بَيْتٍ وُّضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبٰرَكًا وَّهُدًى لِّلْعٰلَمِيْنَۚ

Artinya: Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Ka'bah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi sesama manusia.[3]

[2] "Surat At-Taubah," last modified 2022, https://www.tafsirweb.com/37112-surat-attaubah.html.

[3] "Surat Ali Imran," last modified 2022, https://www.tafsirweb.com/37100-surat-aliimran.html.

Disebutkan dalam Riwayat At-Tirmidzi dari Abu Said Al-Khudry, bahwa Rasulullah SAW. Bersabda artinya, apabila kamu melihat seseorang biasa pergi ke masjid maka saksikanlah ia benar-benar beriman, karena sesungguhnya Allah SWT. Berfirman: Sesungguhnya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT, dan hari akhir.[4] Dalil-dalil diatas tersebut tampak sangat jelas menerangkan tentang keutamaan-keutamaan masjid terhadap setiap insan manusia, baik segi jasmani dan rohani. Maka dari itu, supaya kegiatan yang dilakukan di dalam masjid dapat terorganisir dengan baik, diperlukan manajemen yang berfungsi untuk kepentingan umat. Manajemen yg baik akan berdampak baik terhadap kuantitas dan kualitas Jamaah yang ada di masjid tersebut, karena akan adanya daya tarik tersendiri pada masjid tersebut. Sehingga apabila masjid memiliki daya tarik yang kuat maka Jamaah pun semakin banyak.

Masjid keramat palajau di desa pelajau sendiri mempunyai catatan sejarah sejak pedagang yang datang dari jawa khususnya Demak datang menyebarkan agama Islam. Masjid keramat palajau adalah salah satu bukti perjuangan warga untuk melawan penjajah Belanda pada masa itu khususnya di Kalimanan Selatan, seperti halnya masjid tua lainnya masjid ini memiliki peninggalan-peninggalan yang menjadi catatan sejarah dan dimuseumkan, di ruang utama masjid tersebut terdapat satu dari beberapa tiang penyangga yang terbuat dari kayu ulin yang di tancapkan. Konon tiang tersebut dibawa langsung oleh pensyiar Islam dari pulau

[4] "Memakmurkan Mesjid," last modified 2022, https: //www. uinantasari. ac.id /memaknai memakmurkan-mesjid

Jawa, pasir mesjid yang didirikan oleh Demak tersebut dan kerajaan Demak mempunyai ciri-ciri yang terdapat pahatan huruf Jawa pada tiang yang bertuliskan hari dan waktu pendirian mesjid tersebut dengan huruf Jawa, pada liang yang terdapat pada tiang ada gumpalan rambut Raden Fatah dan Keris.

Menurut tokoh masyarakat yang menceritakan bahwa orang dahulu di belakang masjid tersebut ada sebuah pohon besar yang bernama palaruh, disanalah para pedagang istirahat, setelah itu ditempat tersebut mereka mendapatkan sebuah gagasan untuk membuat masjid, alhasil terbentuk lah masjid keramat palajau, mengapa dinamakan masjid keramat palajau karena konon waktu itu masjid tersebut menjadi tempat persinggahan tentara Belanda dan terjadi peristiwa aneh pada waktu itu. Para tentara Belanda mengalami sakit dan muntah darah hingga saat ini warga mempercayai bahwa masjid ini adalah mesjid keramat, dari sini kita mengetahui bahwa masjid yang sudah lama berdiri ini masih tetap kokoh bahkan menjadi tempat ibadah yang sangat nyaman, dikarenakan di kelola oleh para pengurus masjid serta dulu di masjid keramat palajau juga mengadakan tradisi batumpang yang mana acara tersebut merupakan acara untuk balita yang baru saja bisa berjalan dan warga juga mempercayai bahwa dengan memanjatkan doa kepada Allah SWT. Sang anak akan menjadi pewaris yang sholeh dan sholehah serta bermanfaat bagi sesama, tapi pada saat ini tradisi batumpang jarang diadakan karena orang yang lama disana sudah banyak masjid yang berdiri kokoh sejak abad ke-14 yaitu sejak 1301 M hingga 1400 M. Lokasi di desa Pelajau, kecamatan pandawan. Jaraknya sekitar tiga kilometer dari kota Barabai dan dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Masjid ini sudah beberapa kali dilakukan

renovasi. Namun, masih mempertahankan ciri khasnya dengan memiliki kubah mirip bangunan masjid pada masa Kerajaan Demak. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid ini memiliki daya tarik tersendiri sebagai wisata religi, baik untuk ziarah, tempat berbagi acara keagamaan, bahkan erat kaitannya dengan cerita perjuangan melawan penjajah. Salah satu warga setempat, Aidi mengatakan, Masjid Keramat tersebut masih sering menjadi tempat ziarah masyarakat dari berbagai daerah. Mereka selain ingin mengetahui lebih dekat tentang masjid, juga ingin berdoa untuk memenuhi hajatnya, sehingga banyak warga sekarang yang kurang mengetahui sejarah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan diatas, sehingga membuat peneliti tertarik melakukan observasi di Masjid Keramat Palajau Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Yang berjudul **"MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI MASJID KERAMAT PALAJAU KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH"**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengurus Masjid Keramat Pelajau Desa Palajau?
2. Bagaimana manajemen pengelolaan terhadap sarana dan prasana yang dilakukan oleh pengurus Masjid Keramat Pelajau Desa Palajau?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengurus Masjid Keramat Pelajau Desa Palajau.
2. Mendiskripsikan manajemen pengelolaan terhadap sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengurus Masjid Keramat Pelajau Desa Palajau.

D. Signifikansi Penelitian

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil dari observasi ini bisa bermanfaat dan berguna dikemudian hari. Diantara lain:

1. Secara Teoritis

   Peneliti mengharapkan hasil observasi ini mampu memberikan peranan dalam pemikiran untuk memperluas wawasan terkait dengan karya ilmiah tentang bagaimana Manajemen didalam sebuah mesjid. Serta dapat menambah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dijurusan Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

   Peneliti berharap observasi ini dapat mampu memberikan informasi kepada pengurus dan masyarakat sekitar ataupun untuk keperluan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan Manajemen pengelolaan ataupun yang berkaitan dengan Masjid Keramat Palajau Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Definisi Operasional

Penulis memberikan judul berikut untuk mencegah kesalahan dalam pemahaman judul di atas.

1. Manajemen Pengelolaan

   Pengelolaan adalah proses dalam membantu mengatur kebijaksanaan dengan tujuan me mberikan pengawasan pada semua hal yang terkait pelaksanaan serta pencapaian suatu tujuan. Menurut terry, pengelolaan adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui orang lain.[5] Maka dari itu menurut peneliti pengelolaan adalah sesuatu hal yang harus dipelihara atau melanjutkan apa yang sudah baik dan dipertahankan.

2. Sarana dan Prasarana

   Sarana masjid dapat diartikan sebagai suatu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat digunakan pada kegiatan mesjid. Sedangkan prasarana mesjid adalah suatu fasilitas sebagai penunjang jalannya kegiatan pada mesjid tersebut. Sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan atau fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama dalam membantu pelaksanaan kegiatan, atau juga sebagai kepentingan yang sedang berlangsung hubungan dengan organisasi.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran literatur, ditemukan beberapa kajian yang relevan dengan kegiatan dakwah, antara lain sebagai berikut.

---

[5] George R. Terry, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168

1. Abdul Hamzah Haz, mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, menulis skripsi berjudul "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu," yang hanya berfokus pada manajemen masjid dalam mengelola dan meningkatkan kegiatan keagamaan pada masyarakat sekitar masjid khususnya jamaah Mujahid Desa Bulukarto Gadingrejo Pringsewu. Hasil pada penelitian ini adalah secara imarah terbilang meningkat, ditandai dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Masjid Rayyan Mujahid sehingga berpengaruh pada peningkatan input maupun output, dalam artian input ialah meningkat dalam segi kualitas pemahaman dan pengamalan ibadah sedangkan output adalah meningkat dalam segi kuantitas (jumlah jamaah yang semakin meningkat Persamaan penelitian ini adalah manajemen masjid yang diteliti, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tempat yang diteliti.
2. Heru Respiadi, mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, menulis skripsi berjudul "Manajemen Masjid (studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung", yang hanya berfokus pada manajemen masjid dalam pelaksanaan studi idarah dan imarah. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen masjid mardhotillah terdapat idarah tetapi para pengurus masjid mardhotillah banyak yang tidak aktif dan dari segi imarah yang kegiatan bersifat wajib seperti sholat 5 waktu dan sholat jum’at lumayan aktif, tetapi kegiatan yang bersifat sunnah masih banyak yang belum berjalan. Persamaan penelitian ini adalah manajemen masjid, tetapi perbedaan

penelitian ini adalah studi idarah dan imarah. Dari studi yang dijelaskan diatas yang mengemukakan pemahaman bahwa terdapat perbedaan dalam penekanan judul skripsi yaitu kalau skripsi yang ditulis, dengan judul "Manajemen Pengelolaan Masjid Keramat Palajau Di Desa Pelajau Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan berbeda dengan skripsi-skripsi terdahulu, terutama dalam paparan dan penekanan yakni lebih berfokus pada cara Pengelolaan Masjid Keramat Palajau Di Desa Pelajau untuk meningkatkan kenyamanan ibadah jamaah dalam sarana dan prasarana yang lengkap.

3. Nurhidayat Muh Said, Manajemen Masjid (Studi pengelolaan Masjid Agung AlAzhar Jakarta) Persamaan dari kedua skripsi ini adalah, melakukan penelitian dengan objek masjid. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah said mengkaji tentang manajemen masjid dari bidang idarah,sampai perkembangan masjid, sedangkan peneliti mengkaji tentang manajemen pengelolaan sarana prasarana.